

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat Implementasi

Menurut KBBI implementasi memiliki arti pelaksanaan dan penerapan.¹⁾ Implementasi diartikan sebagai serangkaian proses melaksanakan dan menerapkan suatu kegiatan atau konsep dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dilakukan jika sebelumnya sudah menyusun konsep yang matang agar dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan sang penggagas kegiatan.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang mengandung makna pengimplementasian. Menurut Zakiya, Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya.²⁾ Perencanaan disusun sebelum melakukan implementasi, karena agar implementasi dapat berjalan maksimal guna mencapai maksud dan tujuan tertentu.

¹⁾ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 427.

²⁾ Zakiyatul Nisa. *Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hal 14.

Implementasi memiliki arti pelaksanaan. Dalam hal ini pelaksanaannya berkaitan dengan upaya menanamkan nilai yang membutuhkan beberapa tahapan diantaranya:³⁾

- a. Memberi pengetahuan agar siswa memiliki pemahaman mengenai nilai yang akan diimplementasikan.
- b. Tahap kedua yakni penghayatan yang artinya merasakan di hati nurani manusia. Maka dalam pelaksanaannya pun harus dalam suasana yang tepat, khidmat, tegas dan serius.
- c. Tahap ketiga yakni memberikan motivasi untuk memberikan semangat untuk mengamalkan dalam perbuatan nyata. Semangat tersebut akan timbul jika sudah ada kemauan yang kuat sehingga motivasi pendidik dan diri sendiri sangat diperlukan.
- d. Tahap keempat yakni suatu nilai atau konsep yang baik perlu dilakukan secara berulang sehingga menjadi sebuah pembiasaan baik.

Dari penjabaran mengenai tahapan menanamkan sebuah nilai atau konsep, dapat diketahui bahwa implementasi diterapkan dengan proses yang panjang untuk menerapkan sebuah konsep yang baik. Dalam pelaksanaannya, implementasi dilaksanakan diiringi dengan adanya evaluasi guna mendukung pencapaian tujuan yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan implementasi merupakan suatu bentuk penerapan atau pelaksanaan sebuah konsep

³⁾ Ki Fudiartanta, *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia Yang harmoni dan Integral*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 267.

dengan maksud dan tujuan tertentu. Implementasi dilaksanakan dengan bertahap dan memerlukan evaluasi pada saat penyusunan konsep atau rencana, pada saat pelaksanaan, serta pada saat sudah dilaksanakan dan sudah memberikan dampak atau efek yang timbul.

Secara umum, Profil Pelajar Pancasila dibangun melalui kegiatan keseharian dengan menghidupkannya dalam diri setiap pelajar melalui beberapa hal diantaranya:⁴⁾

a. Budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan hal yang sudah sering terjadi disekolah. Profil Pelajar Pancasila yang menjadi bagian dari budaya sekolah diintegrasikan dengan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah yang dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan pengembangan diri, yaitu:⁵⁾

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan piket kelas, berbaris sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum pembelajaran, kegiatan pembiasaan di hari jum'at dan beberapa kegiatan lainnya.⁶⁾

⁴⁾ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14154290859801> - *Penerapan-Profil-Pelajar-Pancasila-di-Lingkungan-Sekolah*, diakses pada pukul 20.04 WIB tanggal 14 Februari 2023.

⁵⁾ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 195 .

⁶⁾ Ibid.

- 2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara spontan saat itu juga tanpa adanya persiapan sebelumnya. Misalnya kegiatan galang dana untuk memantu korban bencana alam.⁷⁾
- 3) Keteladanan, merupakan sebuah perilaku yang dimaksudkan untuk memberikan contoh melalui tindakan yang positif sehingga dapat dijadikan teladan untuk siswa. Misalnya nilai kejujuran, disiplin, dan kerja keras.⁸⁾
- 4) Pengondisian atau conditioning yakni usaha menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter yang baik. Misalnya, pemasangan poster yang mengingatkan untuk berperilaku baik.

b. Pembelajaran intrakurikuler

Sebagai komponen yang terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler, perlu di dukung pedoman pelaksanaan serta pengembangan pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila.⁹⁾ Hal ini dapat diwujudkan dengan menyusun capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau materi/topik pembelajaran yang sudah

⁷⁾ Ibid hal., 196.

⁸⁾ Ibid.

⁹⁾ Heri Gunawan, Op. Cit., hal 196.

disesuaikan dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila di dalamnya.¹⁰⁾

c. Pembelajaran kurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Dalam pengimplementasian dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dirancang menjadi pembelajaran kokurikuler, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dijadikan pilihan untuk menjadi tujuan dan capaian dalam kegiatan proyek. Dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila dipilih untuk menjadi prioritas tujuan kegiatan yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan asesmen proyek.

d. Pembelajaran ekstrakurikuler

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila juga dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Dimana dimensi dan konsepnya dapat disesuaikan dan diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila identik dengan pendidikan karakter. Menurut Agus Prasetya dan Emusti Rivasinth, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha

¹⁰⁾ Pustinguru kemendikbud, Op.Cit.

Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.¹¹⁾

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter atau kompetensi yang disesuaikan pada nilai- nilai pancasila yang luhur guna membentuk pribadi pelajar indonesia memiliki karakter yang luhur dan mampu berkontribusi terhadap keajahteraan sosial dan kemajuan bangsa indonesia.¹²⁾ Profil pelajar pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yakni:

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹³⁾

Karakter pelajar pancasila diharapkan mampu dibangun dan dibiasakan sejak dini di sekolah atau madrasah. Dengan terbentuknya karakter itu harapannya karakter itu menjadi sebuah karakter yang menjadi prinsip pelajar walaupun sudah tidak bersekolah dan terjun di lingkungan masyarakat. Berikut beberapa kompetensi profil pelajar pancasila diantaranya:

¹¹⁾ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 28.

¹²⁾ Zakiyatul Nisa. *Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya,2022), hal 14.

¹³⁾ Dini irawati, Op. Cit., hal 1224-1238.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan Pancasila. Sehingga menyebabkan adanya pengakuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Dimensi ini kemudian dikembangkan ke dalam pendidikan yang berisi konsep penguatan karakter. Pendidikan karakter ini memuat hubungan pribadi atau individu dengan Tuhan, individu dengan sesama individu, serta individu dengan lingkungan sekitar bahkan dengan alam semesta. Berikut beberapa elemen dari Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia diantaranya:

1) Akhlak beragama atau akhlak dengan Tuhan

Siswa yang berakhlak mulia merupakan siswa yang berakhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Siswa perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya kemudian menerapkan dalam kehidupan.¹⁴⁾ Pelajar Indonesia juga perlu sadar bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan mandat menjadi khalifah di bumi yang secara tidak langsung memberikan tanggung jawab untuk peduli dan mengasihi dirinya, sesama manusia, dan alam semesta.¹⁵⁾

¹⁴⁾ Sa'idah, A., Nuroso, H., Subekti, E. E., & Nikmah, U. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4565-4573.

¹⁵⁾ Dini irawati, Op. Cit., hal 1224-1238

Konsep utama dari aspek ini yakni beriman atau percaya. Akhlak dengan Tuhan mencakup sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap bersyukur, bersikap toleran dengan pelaksanaan peribadatan agama lain dan hidup dengan harmonis dengan pemeluk agama lain.¹⁶⁾

Sikap ini juga memuat proses meleburkan diri dengan tradisi yang mengatur tata keimanan dan peribadatan Kepada Tuhan YME. Selain itu sikap ini juga berisi kaidah yang berkolerasi dengan pergaulan manusia dan manusia beserta lingkungannya.¹⁷⁾

2) Akhlak Pribadi atau akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak mulia juga diwujudkan dalam bentuk menyayangi diri sendiri atau hati nurani disamping menyayangi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sikap menyayangi diri sendiri diwujudkan melalui membiasakan sikap yakni sikap menampilkan konsep kesamaan antara ucapan dan perbuatan.

Bentuk berakhlak diri sendiri dengan senantiasa berlaku:

- (a) sabar, (b) pemaaf, (4) adil, (5) ikhlas, (6) memegang amanah.
- (7) mawas diri, dan (8) mengembangkan semua sikap yang

¹⁶⁾ Syamsul Kurniawan, Op. Cit., hal 41.

¹⁷⁾ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal 5.

terkadung dalam akhlak atau budi pekerti yang baik.¹⁸ Dan yang terpenting seanehtiasa memiliki semangat untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya sebagai wujud berakhlak baik dengan diri sendiri.¹⁹⁾

3) Akhlak kepada manusia

Sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, pelajar indonesia perlu memiliki rasa kasih dan sayang terhadap sesama manusia. Beberapa wujud berkakhlak kepada manusia dapat tercermin melalui beberapa akhlak diantaranya:

a) Akhlak terpuji kepada keluarga

Sebagai seorang pelajar, siswa perlu bersikap yang baik kepada keluarga terutama kepada orang tua. Selain berbakti kepada orang tua, siswa juga harus bersikap baik kepada saudara untuk menghindari perpecahan hubungan dengan saudara.

b) Akhlak terpuji kepada masyarakat

Pelajar indonesia mengutamakan rasa kemanusiaan di atas perbedaan, perdebatan, serta konflik yang terjadi. Pelajar indonesia juga perlu memiliki kemampuan menghargai pendapat orang lain dengan mendengarkan pendapat orang lain dengan

¹⁸⁾ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, cetakan ke 13*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal 370.

¹⁹⁾ Syamsul Kurniawan, Op. Cit., hal 41.

baik. Akhlak terpuji ini perlu diselaraskan dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat.²⁰⁾

Selain itu, pelajar Indonesia merupakan pelajar yang moderat dalam aspek beragama yang terkadang banyak perbedaan di dalamnya. Senantiasa terbuka dan menerima perbedaan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut tercermin dari sikap memahami keagamaan dan kepercayaan yang ekstrim sehingga menghindari sikap berprasangka buruk, perilaku diskriminasi, selalu bersikap toleran, dan menghindari kekerasan terhadap manusia baik karena adanya perbedaan ras, kepercayaan, maupun perbedaan agama.²¹⁾

4) Akhlak kepada alam.

Sebagai individu yang hidup dan berkembang di alam, pelajar Indonesia mengemban tugas untuk berakhlak baik dengan alam sekitar dengan menunjukkan sikap peduli terhadap alam sekitar. Sikap ini membentuk siswa bertindak dan bersikap dengan tujuan mencegah kerusakan lingkungan alam dan

²⁰⁾ Mohammad Daud Ali, Op. Cit., hal 370.

²¹⁾ Dini Irawati, Op. Cit., hal 1224-1238.

sekitarnya, serta mengembangkan tindakan yang mampu memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.²²⁾

Hal tersebut mendorong pelajar Indonesia untuk merawat alam sekitar guna menjaga alam agar tetap lestari dan layak dihuni oleh makhluk saat ini dan generasi mendatang.²³⁾ Menjaga dan memelihara tanaman atau tumbuhan dapat menjadi contoh langkah awal untuk mencintai lingkungan alam yang lebih luas lagi di dunia ini.²⁴⁾

5) Akhlak bernegara

Sebagai pelajar Indonesia, ia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik yang senantiasa memahami dan menjalankan perannya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menjunjung tinggi sikap kemausiaan, persatuan, kepentingan dan keberlangsungan warga dan negara sebagai kepentingan yang perlu diprioritaskan di atas kepentingan pribadi.

b. Bergotong-royong

Sebagai pelajar yang mencerminkan nilai Pancasila, pelajar Indonesia perlu memiliki ketrampilan gotong royong.

²²⁾ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, cetakan kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal 43.

²³⁾ Dini Irawati, *Op. Cit.*, hal 1224-1238

²⁴⁾ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Buni Akasara, 2011), hal 45.

Kemampuan gotong royong di dasari oleh sifat adil, bertanggung jawab, hormat kepada sesama manusia, peduli, bisa diandalkan, dan memiliki sifat kasih dan sayang.²⁵⁾

Gotong royong dapat membentuk karakter siswa agar mampu menjunjung tinggi kerjasama guna mencapai suatu tujuan bersama yang hendak dicapai dan dapat meringankan pekerjaan.²⁶⁾ Dengan gotong royong pelajar indonesia menjadi belajar bahwasannya keberhasilan bisa dicapai dengan melibatkan orang lain di dalamnya.

Karakter gotong royong identik dengan kemampuan bekerja sama. Karakter ini perlu dibangun agar siswa dapat memperoleh keberhasilan, karena memiliki kemampuan menjalin kerja sama dengan teman sebaya dan orang lain. Kemampuan ini dapat dilatih dengan melaksanakan kegiatan kerja kelompok pada proses pembelajaran.²⁷⁾

Gotong royong juga mampu melatih pelajar indonesia menjadi warga negara yang demokratis dengan terlibat aktif di masyarakat demi kemajuan bangsa indonesia. Melalui sikap tersebut harapannya pelajar indonesia dapat memiliki kesadaran

²⁵⁾ Dini irawati, Op. Cit., hal 1224-1238.

²⁶⁾ Maghfiroh, S., Ysh, A. S., & Sulianto, J. (2023). Implementasi Habitiasi Sekolah Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Montongsari Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 633-644..

²⁷⁾ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 77

untuk terlibat dalam bekerja sama dan saling membantu dalam segala hal dengan tujuan untuk kepentingan bersama.

Dengan adanya kesadaran tersebut, pelajar Indonesia menjadi ringan dalam berkontribusi pada masyarakat dan bangsa. Selain itu pelajar Indonesia juga akan memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Sehingga mampu mencegah terjadinya konflik serta tidak memaksakan kehendak orang lain. Point penting dalam gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.²⁸⁾

c. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan.²⁹⁾ Hal tersebut menyebabkan siswa senantiasa melaksanakan evaluasi. Selain itu, siswa menjadi terus semangat dalam mengembangkan diri agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman baik lingkup lokal maupun global.

Siswa yang mandiri juga aktif dalam membuat pilihan berdasarkan realita serta mengolahnya dengan tetap mempertimbangkan resiko yang kemungkinan akan muncul. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun

²⁸⁾ Dini Irawati, Op. Cit., hal. 11.

²⁹⁾ Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal 73.

kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang individu yang diselesaikan sendiri.³⁰⁾

Pada sikap mandiri, siswa diarahkan untuk menjalankan tugasnya dengan baik dengan keberanian, percaya diri, dan tidak takut salah dalam diri peserta didik.³¹⁾ Beberapa elemen dari kemampuan mandiri diantaranya pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.³²⁾

d. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan pelajar Indonesia dalam mengolah informasi baik secara kualitatif ataupun kuantitatif secara objektif, yang melibatkan kegiatan mencari informasi, menganalisis, mengevaluasi serta menarik kesimpulan.³³⁾ Berfikir kritis akan membentuk pelajar yang mampu membuat keputusan yang tepat dengan tetap mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan data dan fakta yang ada.

³⁰⁾ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, cetakan kedua, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal 41.

³¹⁾ Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapolu, Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 195-214.

³²⁾ Syamsul Kurniawan, Op. Cit., hal 41.

³³⁾ Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi *Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar*. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289.

Selain itu, pelajar yang memiliki kemampuan dalam bernalar kritis juga akan secara otomatis memiliki kemampuan literasi numerasi, dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Lebih luas lagi pelajar Indonesia yang bernalar kritis juga mampu melihat suatu hal dengan pandangan yang terbuka terhadap sesuatu yang baru.

Sehingga kemampuan ini akan menempa pelajar Indonesia menjadi individu yang berfikir terbuka sehingga ia akan terbuka dan tidak keberatan jika harus memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi. Elemen utama dari kemampuan bernalar kritis yakni pertama memperoleh serta memproses informasi dan gagasan. Elemen kedua berkaitan dengan kegiatan menganalisis dan melakukan evaluasi penalaran serta merefleksi diri.³⁴⁾

e. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan daya cipta guna mengadaptasi dan menciptakan hal-hal yang baru, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk sekitar.³⁵⁾ Kreatif memiliki makna bahwa pelajar Indonesia harus mampu menghasilkan karya sendiri baik dari hasil modifikasi ataupun menciptakan sesuatu yang baru. Unsur utama dari kreatif yakni menciptakan

³⁴⁾ Aji, M. H. T., Sukamto, S., Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4763-4771.

³⁵⁾ Zakiyatul Nisa, Op. Cit., hal.43.

atau memunculkan ide baru serta menciptakan karya dari sesuatu yang telah dimiliki.³⁶⁾

Menurut Dina, berfikir kreatif mengandung makna proses berfikir memunculkan ide atau gagasan baru untuk mencari solusi atau alternatif dengan menggunakan imajinasinya.³⁷⁾ Kemampuan kreativitas pelajar Indonesia dimaksudkan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan diri guna menghadapi beberapa tantangan yang ada di lingkungan. Elemen utama pada kemampuan kreatif adalah menghasilkan gagasan yang baru, mengedepankan keluwesan berfikir dalam merumuskan solusi permasalahan.

f. Berkebinekaan Global

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku, ras, etnis, dan bahasa. Pelajar Indonesia sebagai salah satu bagian dari keberagaman Indonesia perlu menyadari bahwa Indonesia memiliki keberagaman yang tidak bisa dihindari. Pelajar Indonesia perlu menanamkan nilai dan kesadaran kebhinekaan pada dirinya.

Menurut Ashabul Kahfi, Konsep Berkebhinekaan Global berlandaskan pada semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yakni ketrampilan peserta didik

³⁶⁾ Syamsul Kurniawan, Op. Cit., hal 41.

³⁷⁾ Dini Irawati, Op. Cit., hal 1224-1238.

dalam menyikapi perbedaan. Bentuk dari perbedaan di Indonesia meliputi perbedaan budaya, agama, suku, ras, warna kulit dan lainnya perlu di akui dan dicintai oleh peserta didik.³⁸⁾ Sikap toleransi sangat diperlukan dalam membangun negara Indonesia. Jika sikap ini mampu diimplementasikan tentunya akan menghasilkan generasi yang sukses dan mumpuni dalam kehidupannya.

Kemendikbud berharap penerapan profil pelajar Pancasila dapat menjadi Budaya dan pembiasaan yang akan lestari sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplemenasian dari harapan ini dapat terlaksana jika peserta didik mampu memahami, mengerti, serta mampu menerapkan profil pelajar Pancasila baik di lingkungan persekolahan, lingkungan tempat bekerja, maupun didalam kehidupan sehari-harinya.

2. Kegiatan Pembiasaan Jum'at Berbagi

Pembiasaan merupakan suatu yang dilakukan secara terus menerus. Tutik wijayanti mengartikan pembiasaan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan berulang secara terus menerus guna membentuk seseorang agar bisa terbiasa berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan baik.³⁹⁾ Metode

³⁸⁾ Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 138-151.

³⁹⁾ Tutik Wijayanti, Op. Cit., hal 1109-1114).

pembiasaan mengajarkan sebuah pola pengalaman perilaku yang dilaksanakan dan diamalkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad*, Nashih Ulwan menjelaskan pentingnya metode pembiasaan yang dikisahkan dengan biji pertanian:

“...Metode pembiasaan diumpamakan dengan biji yang diletakan petani dalam tanah yang subur. Jika ia (biji) yang diletakan petani dipelihara, disirami, diberi pupuk, dijaga dari serangan serangga dan ulat, dijaga pertumbuhannya dengan selalu memetik duri dan meluruskan rantingnya biji tersebut mendatangkan buah setiap musim dengan izin Allah. Sebaliknya, jika biji dibiarkan, tidak dirawat maka biji tersebut tidak akan mendatangkan hasil, bunga atau buah. Bahkan tak lama kemudian akan menjadi rerumputan kering yang dihempaskan oleh angin dan musnah.”⁴⁰⁾

Metode pembiasaan sering disebut juga dengan praktik yang memungkinkan adanya usaha untuk mengaplikasikan perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan dan kemudian terbentuklah sebuah kebiasaan.⁴¹⁾ Kegiatan pembiasaan memiliki inti kegiatan yaitu pengulangan yang berguna untuk membentuk kebiasaan baik peserta didik.⁴²⁾ Dalam proses pembiasaan terdapat beberapa macam penanaman ketrampilan dalam mengucap atau bahkan melakukan sesuatu agar lebih tepat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan dalam konteks pendidikan merupakan sebuah cara yang

⁴⁰⁾ Syamsul Kurniawan, Op. Cit, hal 172.

⁴¹⁾ Helmawati, *Pendidikan Karakter sehari hari*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 27.

⁴²⁾ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 93.

digunakan oleh pendidik untuk menanamkan kebiasaan dalam proses belajar mengajar dengan cara melakukan sebuah tindakan atau perbuatan tertentu secara konsisten serta berkelanjutan dalam suatu waktu agar peserta didik terbiasa melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, peserta didik menjadi terbentuk dan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang sulit ditinggalkan.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kegiatan jum'at berbagi. Kegiatan jum'at berbagi merupakan kegiatan yang diselenggarakan rutin satu bulan sekali oleh kelas 1C. Kegiatan ini diisi oleh kegiatan berbagi makanan dan minuman yang siswa bawa dari rumah. Makanan dan minuman yang mereka bawa kemudian dibagikan ke sesama teman kelas, para guru dan karyawan, bahkan masyarakat lingkungan sekitar. Kegiatan pembiasaan ini memiliki tujuan untuk melatih akhlak siswa sedari dini mungkin terutama untuk peduli kepada sesama melalui kegiatan berbagi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini.:

1. Skripsi dengan judul "*Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo*" yang ditulis oleh Zakiyatul Nisa. Terdapat permasalahan bahwa subjek penelitian yaitu siswa masih kurang dalam kemampuan berfikir kritis sebagai salah satu

kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian diambil dari jenjang SMP. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenjang kelas yang diteliti, metode atau cara untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada penelitian ini menggunakan metode Kegiatan Pembiasaan jum'at berbagi sebagai langkah awal dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila khususnya aspek Berakhlak kepada sesama manusia.

2. Skripsi yang disusun oleh Zahrotum Barorina tahun 2021 dengan judul *“Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo”*. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang ada di SDN 1 Nologaten belum sempurna karena masih terdapat kendala seperti murid yang masih membandel. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada sekolah yang digunakan, dimana penelitian tersebut melibatkan dua sekolah sekaligus untuk dijadikan tempat penelitian. Selain itu penelitian ini lebih memfokuskan pada konsep implementasi profil pelajar pancasila sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan penanaman atau pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
3. Jurnal pendidikan profesi guru pendidikan agama islam karya Mega Fitri tahun 2022 dengan judul *“Upaya SDN 02 Rejang Lebong dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Segenggam Beras Sepekan*

(*Serasan*) dan *ToA (Toples Amal) Berbagi*”. Permasalahan pada jurnal tersebut adalah adanya sifat kurang peduli khususnya peserta didik SDN 02 Rejang. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada teknik pengumpulan data, dimana penelitian tersebut hanya menggunakan studi dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Jurnal karya Siti Maghfiroh, A. Y. Soegeng Ysh dan Joko Sulianto tahun 2023 dengan judul “*Implementasi Habitiasi Sekolah Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Montongsari Kendal*”. Latar belakang yang mendorong penelitian pada jurnal ini adalah dampak globalisasi antara lain maraknya *bullying*, tawuran antar pelajar dan kasus pelecehan seksual terhadap anak merupakan kelemahan karakter bangsa. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenjang kelas yang diteliti, dimana penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian diambil dari sekolah SD di jenjang sekolah tinggi yakni kelas IV. Sedangkan penelitian ini mengambil subjek siswa sekolah dasar pada jenjang kelas rendah.
5. Jurnal pendidikan dan konseling karya Mohamad Haris Tantoko Aji, Sukamto, Iin Purnamasari dan Siti Khuluqul Khasanah dengan judul “*Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan*

dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang”.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian jurnal ini adanya penyimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan misalnya adanya ketidakjujuran yang dilakukan oleh guru saat ujian yang menjadikan budaya contek-mencontek, ketidakdisiplinan guru bahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sikap tidak menghormati yang ditunjukkan oleh peserta didik kepada guru atau orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian pada jurnal ini dilaksanakan di sekolah dasar, sedangkan pada skripsi ini melakukan penelitian di madrasah yang memiliki *background* agama yang cukup kuat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar penelitian dapat tepat sasaran dan tidak meluas. Maka dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk melihat bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Jum'at Berbagi dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 1 C di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.